

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian aktifitas

Aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar ¹. Dalam aktifitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa *modern*. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut padangan ilmu jiwa *modern*, aktivitas didominasi oleh siswa. ².

James P Cahplin dalam kamusnya *Dictionary of psikolgi* mengingat adalah mengembalikan satu pengalaman terdahulu; atau membangkitkan kembali, mereproduksi segala sesuatu yang dahulu pernah dipelajari.³Kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan di dalam diri manusia yang berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian itu untuk disimpan sewaktu waktu dikeluarkan lagi.Daya untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan itu disebut daya ingatan.⁴

Pribadi manusia beserta aktifitas-aktifitasnya tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh dan proses yang berlangsung waktu kini, tetapi

¹ E. Slavin. Robert. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Indeks 2008). h 222

² Adz-zdakiy Bakran Hamdan. *Psikologi Kenabian*. (Yogyakarta: Beranda Publishing. 2007). h 419

³ James P. Chaplin. *Dictionary of psikologi*.Terjemahan dari Kartini Kartono. (Jakarta: Rajawali Press. h 427

⁴Purwanto. M. Ngalim. *Psokologi Pendidikan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya. 1987). Hal 40

juga oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses di masa lampau ikut menentukan.⁵ Segala macam belajar melibatkan ingatan. Jika kita tidak dapat mengikat apapun mengenai perjalanan kita, kita tidak akan dapat belajar apa-apa. Kehidupan hanya akan merupakan pengalaman sementara yang sedikit berkaitan antara satu dengan yang lain. Kita bahkan tidak dapat mendahulukan walau percakapan yang paling sederhana sekalipun.⁶

Disamping itu, daya retensi itupun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi, sebagai contoh siswa yang mampu menjelaskan arti penting tanggal 12 rabi'ul awal. Kemampuan siswa tersebut dalam mengasosiasikan tanggal bersejarah itu dengan hari ulang tahun (maulid) Nabi Muhammad SAW hanya bisa didapat apabila ia telah mempelajari riwayat hidup beliau.⁷

Sifat-sifat ingatan pada tiap-tiap orang berbeda-beda. Ada orang yang dapat menyimpan kesan-kesan dalam waktu yang lama, tidak lekas dilupakan, dan ada yang sebaliknya. Secara teori dapat kita bedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan itu, yaitu:

⁵ Surya Brata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1984). h 44

⁶ Adz-zdakiey Bakran Hamdan. *Psikologi Kenabian*. (yogyakarta: Beranda Publishing. 2007). h 419

⁷ Muhibban syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali pers. 2009). Hal 122-123

1. Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan. Menurut terjadinya mencamkan itu dapat dibedakan menjadi dua macam:

a. Mencamkan yang sekehendak

Mencamkan secara sekehendak atau dengan sengaja artinya mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, dengan sadar sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

b. Mencamkan yang tidak sekehendak

Mencamkan yang tidak dikehendaki atau tidak disengaja itu artinya dengan tidak dikehendaki, tidak disengaja, memperoleh sesuatu pengetahuan.

2. Menyimpan kesan-kesan.

3. Mereproduksi kesan-kesan⁸

Atas dasar kenyataan inilah, maka biasanya ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan. Pensifatan yang dinerikan kepada ingatan juga lalu diberikan kepada masing-masing aspek itu. Ingatan yang baik mempunyai sifat-sifat cepat atau mudah mencamkan, setia, teguh, luas dalam menyimpan, dan siap atau sedia dalam mereproduksi kesan-kesan.

Ingatan cepat artinya mudah dalam mencamkan sesuatu hal tanpa menjumpai kesukaran. Ingatan setia artinya apa yang telah diterima (dicamkan) itu akan disimpan sebaik-baiknya, tidak akan berubah-ubah, jadi cocok dengan keadaan waktu menerimanya. Ingatan teguh artinya

⁸ Surya Brata. Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1984). h 44-45

dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lama, tidak mudah lupa. Ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan-kesan. Ingatan siap artinya mudah dapat mereproduksi kesan-kesan telah disimpannya.⁹

Penelitian-penelitian serta eksperimen-eksperimen dalam lapangan ini telah berhasil merumuskan hal-hal yang dapat membantumenghafal atau mencamkan itu. Sementara dari hasil-hasil tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyuarakan menambah pencaman. Akan lebih berhasil apabila orang tidak saja membaca bahan pelajaran, tetapi juga menyuarakannya dan mengulang-ngulangnya. Hal yang demikian itu diperlukan sekali terutama kalau yang dicamkan itu adalah perumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan-ejaan dan nama-nama asing, atau hal-hal yang sukar.
- b. Pembagian waktu belajar yang tepat menambah pencaman. Belajar secara borongan, yaitu sekaligus banyak dan dalam jangka waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.
- c. Penggunaan metode pembelajaran mempertinggi pencaman. Dalam hal ini ada tiga metode pencaman yaitu:
 1. Metode keseluruhan atau metode G (Ganzelern-methode), yaitu metode menghafal dengan mngulang berkali-kali dan permulaan sampai akhir.
 2. Metode bagian ataumetode T (Teilern method), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian itu dihafal.

⁹*Ibid.* h 44

3. Metode campuran atau metode V (Vermittelendelern methode) yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar dahulu, selanjutnya dipelajari dengan metode keseleluruhan.

Dari hasil penyelidikan psikologi dapat diketahui bahwa ingatan pada anak-anak dibawah umur 10 tahun pada umumnya masih bercampur dan dikuasai oleh fantasinya, ingatan anak terutama ingatan mekanis berkembang dengan baik diantara umur 10-14 tahun. Pada anak pubertas dan orang dewasa ingatan mekanis berangsur-angsur menjadi kurang kekuatannya dan makin berubah menjadi ingatan logis ingatan yang berdasarkan pengertian.¹⁰

Dengan begitu jika dihubungkan dengan penelitian ini yaitu pengaruh aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs, dengan rata-rata umur 12 tahun maka ingatan siswa tersebut merupakan ingatan yang berkembang dengan baik bila disertakan dengan menghafal dan belajar dengan baik.

Bahwa faktor yang lain dari ingatan ini adalah kesungguhan belajar, makin bersungguh-sungguh belajar seseorang makin lama bahan itu dapat diingatnya. Makin serampangan belajar seseorang makin gampang bahan itu dilupakannya.¹¹

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian

¹⁰Purwanto. M. Ngalim. Psikologi pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya). h 41

¹¹Muttaqim. Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan*. (jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003) h 70

proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan,¹²maka setiap pesan-pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa akan dicerna oleh ingatan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar.

Selanjutnya prestasi adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar,¹³Sejalan dengan pendapat tersebut Hasan Ahadly mengemukakan bahwa prestasi merupakan produksi yang telah dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.

Dari beberapa pengertian prestasi yang telah penulis kemukakan diatas diambil suatu kesimpulan tentang pengertian prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh atas usaha yang merupakan efek dari dari proses belajar di mana usaha itu di dalam waktu waktu teretntu.

Selain itu prestasi juga diartikan sebagai hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa sekolah melakukan aktifitas belajar. Hal ini berarti prestasi tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktifitas, dalam belajar juga perlu diketahui bahwa penilaian adalah sebagai aktifitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi dalam

¹²Nana Sudjana dan Ahamad Rifai. *Op cit.* h 12

¹³ Syaiful Bakri Djaman. *Op cit.* h 23

belajar itu sendiri. Jadi dapat difahami bahwa aktifitas siswa mengikuti pembelajaran akan menentukan tinggi rendahnya daya ingat dan hasil belajar yang diperoleh.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam itu juga sangat kuat hubungannya dengan ingatan karena sejarah merupakan suatu yang telah lampau atau mempelajari hal-hal yang telah terjadi pada masa lampau, menurut Majdi Wahab, istilah sejarahdiartikan sebagai sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi dimasa lampau, dan benar-benar terjadi dimasa lampau, dan benar-benar terjadi pada kenyataan alam dan manusia¹⁴.

2. Prestasi Belajar

Untuk membahas prestasi belajar siswa, maka penulis akan beranjak dari belajar, prestasi dan baru prestasi belajar siswa itu sendiri. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses prubahan prilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar itu merupakan suatu proses untuk perubahan tingkahlaku, tentunya dari yang negative kepositif, arti tidak tahu menjadi tahu,melalui interaksi individu dengan lingkungan.

Salmeto dalam buku karangannya yang berjudul belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya berpendapat bahwa belajar adalah: suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhannya, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵.

¹⁴ Edi Yusrianto. *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Pekanbaru: Intania Grafika. 2008). Hal 3.

¹⁵Slameto, *Op. Cit.*, h. 54

Sesuatu yang diperoleh dari belajar disebut hasil belajar atau prestasi belajar. dalam kamus istilah populer Mas'ud Khasan Abdul Kahar menyebutkan bahwa prestasi adalah: "Hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja".

Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat diketahui dan diukur melalui penilaian (evaluasi). Penilaian atau evaluasi berasal dari bahasa inggris "Evaluation" yang berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu.

Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka, yaitu:

Angka 100 Istimewa
 Angka 90 Amat baik
 Angka 80 Baik
 Angka 70 Lebih dari cukup
 Angka 60 Cukup
 Angka 50 Hampir Cukup
 Angka 40 Kurang.¹⁶

Prestasi belajar ini penulis ambil dari nilai buku rapor siswa, yaitu nilai belajar Sejarah Kebudayaan Islam responden pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Menurut Nana Sudjana ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu:

1. Faktor Intern

Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) adalah:

- a. Kecerdasan
- b. Motif
- c. Bakat
- d. Minat
- e. Perhatian

¹⁶Rapor Siswa *MTs Al-Fatah*

- f. Kesehatan
 - g. Cara belajar
 - h. Daya ingat
2. Faktor eksteren
- Faktor-faktor yang dari luar diri siswa (ekstern) adalah:
- a. Lingkungan sekolah
 - b. Peralatan sekolah.¹⁷

Jadi prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku, kemampuan, kecakapan yang diperoleh melalui situasi belajar. Dan juga prestasi belajar yang dicapai siswa dalam bidang agama menentukan keberhasilan siswa, baik untuk kenaikan kelas maupun ujian akhir.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Ririn Puji Astuti, Pengaruh Keaktifan Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Pada Tahun 2011 dengan membuahkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari hasil akhir analisis data $r_{ch} = 0,886$ lebih besar r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,349 dan pada taraf signifikan 1% = 0,449 atau dapat ditulis dengan $0,349 < 0,886 > 0,449$. Hal ini menunjukkan H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam belajar dengan prestasi belajar siswa diterima.
2. Berdasarkan penelitian relevan di atas peneliti tertarik meneliti kembali prestasi belajar siswa ditinjau dari pengaruh keaktifan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan judul Pengaruh Daya Retensi Siswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah al-Fatah Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1995, h.

C. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami isi tulisan dan agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Maka perlu mengoperasionalkan konsep-konsep yang digunakan. Kajian ini terdiri dari atas dua variabel yaitu variabel X pengaruh aktifitas belajar siswa yang disebut variabel mempengaruhi (Independen variabel) dan variabel Y prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang disebut variabel menerima pengaruh.

Untuk menjangkau data di lapangan, penulis kemukakan beberapa indikator tentang kedua variabel tersebut. Indikator pengaruh daya ingat siswa terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs adalah:

Variabel X

1. Siswa mendengarkan guru menjelaskan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Siswa membaca buku paket Sejarah Kebudayaan Islam baik di sekolah maupun di rumah.
3. Siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang diberikan guru.
4. Aktif mengikuti proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Siswa mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari.

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil skor yang diperoleh siswa dalam buku rapor, maka untuk mengukur indikator prestasi belajar siswa variabel (Y) digunakan buku rapor.

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan menjadi H_a (hipotesis alternatif) dan H_0 (hipotesis nol) yaitu sebagai berikut:

H_a : Ada korelasi yang signifikan antara perhatian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa.

H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara perhatian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$